

PENGUNAAN BAHASA INDONESIA DIKALANGAN REMAJA*Use Of Indonesian Language Among Teenagers***Ni Putu Andini Desiyanti Laksmi¹, I Nyoman Bawa Bagiada²****¹Universitas Mahendradatta****²Akademi Pariwisata Denpasar****¹Email : g3kandini@gmail.com****²Email: bawabali74@gmail.com****Abstract**

The Indonesian language plays a significant role in the country's cultural and national identity. Demonstrating pride in using Indonesian is one way to demonstrate respect for Indonesia's cultural heritage and linguistic diversity. It also reflects a sense of respect for national unity through language, which serves as a means of shared communication. Today, the millennial generation is increasingly familiar with social media and digital technology. This has impacted the evolution of the Indonesian language among young people, often incorporating slang and foreign language terms. The influence of foreign cultures through songs and films such as K-Pop and Korean dramas, as well as other foreign cultures, also contributes. This creates a stigma among them, where the use of foreign language in speech, such as saying "kamsahamida" (thank you) is more common than the actual expression "terima kasih" (thank you).

Keywords: Indonesian, Youth

Abstrak

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat signifikan dalam identitas budaya dan nasional negara ini. Menunjukkan kebanggaan dalam menggunakan bahasa Indonesia merupakan salah satu cara untuk mencintai warisan budaya serta keragaman bahasa yang ada di Indonesia. Hal ini juga mencerminkan rasa penghormatan terhadap persatuan bangsa melalui bahasa yang berfungsi sebagai sarana komunikasi bersama. Saat ini, generasi milenial semakin terbiasa dengan sosial media dan teknologi digital. Ini berdampak pada evolusi bahasa Indonesia di kalangan anak muda, di mana mereka sering memasukkan istilah slang dan bahasa asing. Pengaruh budaya asing yang datang melalui lagu dan film seperti K-Pop dan drama Korea, serta budaya luar lainnya, turut berkontribusi. Hal ini menyebabkan stigma di kalangan mereka, di mana penggunaan bahasa asing dalam berbicara seperti mengucapkan "kamsahamida" lebih umum dibandingkan mengucapkan terima kasih yang sebenarnya.

Kata Kunci : Bahasa Indonesia, Remaja

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia pada 28 Oktober 1928. Pada waktu itu, para pemuda dari berbagai daerah di tanah air berkumpul dalam suatu pertemuan untuk mengucapkan sumpah pemuda. Aspek ketiga dari sumpah pemuda adalah pernyataan komitmen bahwa bahasa Indonesia menjadi bahasa yang mempersatukan bangsa (Vener, 2016). Pada tahun 1928, bahasa Indonesia resmi ditetapkan sebagai bahasa nasional. Seperti yang dikatakan oleh (Muhammad Rohmadi), "Berbahasa dengan satu bahasa Indonesia adalah janji dan kalimat yang harus dilaksanakan oleh seluruh rakyat Indonesia! ". Bahasa Indonesia merupakan identitas bangsa. Menguasai bahasa Indonesia berarti menunjukkan

semangat nasionalisme yang tinggi. Bahasa ini berperan utama sebagai sarana komunikasi antara individu, kelompok, dan organisasi sosial dalam berbagai aspek kehidupan (Prasasti, 2016). Bahasa Indonesia berfungsi sebagai penghubung untuk ratusan bahasa daerah di Indonesia. Merujuk pada UU No. 24 tahun 2009 mengenai bendera, lagu kebangsaan, dan bahasa Indonesia, sebagai warga Negara Indonesia yang mewarisi segala perjuangan nenek moyang kita, mari bersama-sama kita serukan, "Aku mencintai bahasa Indonesia, aku bangga berbahasa Indonesia dan bahasa Indonesia sangat luar biasa, mari cintai bahasa Indonesia."

Namun, seiring berjalannya waktu, penggunaan bahasa Indonesia yang baik di kalangan remaja semakin menurun. Ini disebabkan oleh munculnya istilah bahasa gaul di kalangan anak muda, yang menjadi alasan tergesernya penggunaan bahasa Indonesia yang benar. Remaja bahkan menggunakan bahasa gaul dalam situasi formal karena mereka sudah terbiasa dengan bahasa tersebut. Selain itu, hal ini terjadi karena istilah asing sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari, memunculkan banyak kekhawatiran karena dianggap bahwa fenomena ini akan mengikis atau mengurangi penggunaan bahasa Indonesia (Azizah, 2019). Di beberapa kelompok, penggunaan bahasa asing dianggap biasa dan menjadi kebiasaan. Di sisi lain, ini menjadi kebanggaan bagi generasi muda karena mereka beranggapan bahwa penggunaan bahasa asing di zaman ini sangat keren, dan pola pikir ini semakin mendalam tertanam dalam pikiran mereka. Meskipun demikian, penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan benar dan aktif tetap harus diupayakan. Terkait hal tersebut, generasi muda juga berharap untuk menjaga dan meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

Bahasa Indonesia dan bahasa daerah masih menjadi bahasa utama dalam percakapan sehari-hari di kalangan anak muda, meskipun kata-kata asing juga mulai banyak digunakan. Seperti yang tercantum dalam slogan badan pengembangan bahasa Kemendikbud, "Utamakan bahasa Indonesia, lestarikan bahasa daerah, dan kuasai bahasa asing."

METODE

Penelitian ini tergolong dalam kategori penelitian pustaka. Mestika Zed menyatakan bahwa penelitian pustaka adalah suatu metode yang dilakukan dengan membaca berbagai karya yang terkait dengan isu yang akan dianalisis serta mencatat hal-hal penting yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Penelitian pustaka memanfaatkan sumber-sumber untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dengan kata lain, penelitian pustaka hanya terfokus pada bahan-bahan yang dapat ditemukan di perpustakaan tanpa memerlukan penelitian di lapangan. Ada empat karakteristik utama dari penelitian pustaka, yaitu: pertama, peneliti berinteraksi langsung dengan teks atau data angka, dan bukan dengan pengetahuan yang diperoleh dari lapangan. Kedua, data dalam penelitian ini bersifat "siap pakai", artinya peneliti tidak perlu pergi ke lapangan karena sudah dapat mengakses sumber data yang terdapat di perpustakaan. Ketiga, data pustaka umumnya merupakan sumber sekunder, di mana peneliti mendapatkan bahan atau data dari sumber kedua bukan dari data asli yang diperoleh langsung di lapangan. Keempat, data pustaka tidak terikat oleh batasan ruang dan waktu (Zed, 2003). Berdasarkan penjelasan tersebut, pengumpulan data dalam penelitian pustaka

dilakukan dengan meneliti dan/atau mengeksplorasi beberapa jurnal, buku, dan dokumen (baik dalam format cetak maupun elektronik) serta sumber data dan/atau informasi lain yang dianggap relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Tipe penelitian ini bersifat kualitatif di mana data yang dikumpulkan dijelaskan tanpa menggunakan teknik statistik. Penelitian ini dikategorikan kualitatif karena lebih mengutamakan interpretasi, penemuan, pembacaan, penjelasan, dan penyampaian makna atau simbol dari data yang dikumpulkan, baik yang tersurat maupun tersirat. Mestika Zed mengemukakan bahwa studi pustaka meliputi serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan kajian. Berbeda dengan metode pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif di lapangan, penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis atau pengolahan data yang bersifat teoritis, deskriptif, serta filosofis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemakaian Bahasa Indonesia di Kalangan Anak Muda

Bahasa adalah sebuah sarana yang digunakan untuk mengungkapkan dan memahami. Ide, pemikiran, dan opini. Bahasa juga merupakan sarana komunikasi utama dalam kehidupan manusia. untuk berkomunikasi (Surahman, 1994). Secara umum, bahasa dapat dipandang dari tiga aspek. Pandangan terdiri dari dua aspek, yaitu sudut pandang bentuk dan sudut pandang makna (Martinet, 1987). Bentuk Bahasa terhubung dengan nilai melalui arti yang terkandung di dalamnya. Dalam bentuk bahasa yang berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk ketiga unsur secara keseluruhan. dikuasai oleh segala bahasa di dunia (Arsanti dan Setiana, 2020). Bahasa mencerminkan identitas suatu bangsa. Itulah. Kata-kata bijak yang sudah lama terpatir dalam pikiran kita.

Di era globalisasi yang sedang berlangsung, bahasa Indonesia menghadapi kompetisi yang signifikan dari berbagai bahasa lainnya. Bahasa asing, seperti bahasa Inggris dan bahasa Korea, kini lebih banyak digunakan di kalangan. Remaja kini (Febrianti, 2021). Bahasa Indonesia yang digunakan oleh para remaja saat ini sering kali mengandung campuran. Menggunakan bahasa asing. Hal ini juga menjadi sebab munculnya stigma di kalangan remaja mengenai penggunaan. Bahasa Indonesia tidak terlihat menarik, sehingga hal ini menjadi tantangan yang besar dalam. Pengembangan bahasa Indonesia di masa depan. Pemakaian bahasa Indonesia di kalangan remaja saat ini. Ini sangat bervariasi tergantung pada konteks dan lingkungan sosial mereka. Beberapa remaja Mungkin lebih cenderung menggunakan bahasa formal dan standar, terutama di lingkungan sekolah atau dalam situasi resmi. Mohon untuk mengulangi kalimat yang ingin Anda parafrasekan agar saya dapat memenuhi permintaan Anda dengan baik. Namun, tidak dapat disangkal bahwa di era saat ini, dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial. Bersama teman-teman sebaya, mereka biasanya menggunakan bahasa yang lebih kasual, termasuk istilah slang dan kata-kata baru yang berasal dari pengaruh media sosial serta budaya populer seperti K-pop yang sangat diminati oleh remaja saat ini. Penting untuk diingat bahwa bahasa selalu mengalami perubahan dan Berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Ini adalah sesuatu yang wajar dalam perkembangan budaya dan Komunikasi.

Tantangan dalam Membangun Bahasa Indonesia di Antara Generasi Muda

Beberapa masalah yang dihadapi dalam pengembangan bahasa Indonesia saat ini antara lain (Sari, 2015):

1. Dampak bahasa asing
Remaja seringkali dihadapkan pada berbagai konten media dari negara lain, seperti film, musik, dan platform media sosial. yang memakai bahasa asing. Ini dapat berdampak pada penggunaan bahasa Indonesia. dan menyebabkan kombinasi dengan istilah atau nuansa yang tidak biasa (Prasasti, 2016).
2. Bahasa gaul dan variasinya
Terdapat banyak jenis bahasa dari istilah sehari-hari yang digunakan di berbagai wilayah di Indonesia. Remaja mungkin lebih suka menggunakan variasi bahasa atau istilah gaul yang sedang terkenal di lingkungan mereka. Mereka, sehingga kadangkala agak sulit bagi mereka untuk berinteraksi dengan individu dari wilayah lain. Orang lain (Sukatmo, 2022).
3. Pemanfaatan platform media sosial
Media sosial memungkinkan para pengguna untuk berinteraksi dengan cepat dan sering. Dalam format yang lebih tidak resmi. Kondisi ini dapat menyebabkan kecenderungan untuk Menghindari penggunaan singkatan, emotikon, atau gaya penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah. Bahasa resmi (Pamungkas, 2012).
4. Minimnya kemampuan berbahasa yang mendalam
Sebagian remaja mungkin tidak sepenuhnya mengerti aturan tata bahasa serta susunan bahasa Indonesia. dengan baik. Karena sudah lebih akrab dengan cara komunikasi yang tidak resmi. Hal ini dapat berdampak. Kemampuan mereka dalam konteks resmi atau akademis (Ayudia et al. , 2017).
5. Tantangan dalam literasi
Walaupun perkembangan teknologi memudahkan akses informasi, masih terdapat tantangan terkait aksesibilitas atau mutu sumber informasi. Hal ini bisa berpengaruh. Kemampuan anak muda dalam memperluas kosakata dan meningkatkan pemahaman bahasa mereka (Ayudia et
6. Penggunaan singkatan dan akronim.
Dalam zaman teknologi dan media sosial ini, pemakaian singkatan atau akronim semakin sering ditemui. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan atau tantangan dalam memahami pesan, terutama jika Singkatan itu tidak dikenal oleh orang yang menerimanya (Suleman dan Islamiyah, 2018).
7. Signifikansi pendidikan bahasa
Penting untuk selalu memberikan pendidikan bahasa yang berkualitas kepada remaja, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di rumah. Koneksi dengan orang tua, pengajar, dan komunitas. Sosial dapat berkontribusi dalam memperbaiki kemampuan berbahasa mereka (Eksistensi, 2015).

Penting untuk diingat bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi yang selalu berubah dan berkembang, serta Variasi bahasa merupakan fenomena yang wajar dalam suatu masyarakat. Namun, penting untuk memahami aturan bahasa

yang resmi juga. Penting untuk menjamin bahwa remaja mampu berkomunikasi dengan baik dalam berbagai situasi.

KESIMPULAN

Budaya asing dengan mudah masuk ke Indonesia, sehingga memengaruhi cara orang menggunakan bahasa Indonesia. Pemuda Indonesia biasanya menggunakan bahasa ibu mereka untuk menyampaikan ide, pikiran, dan pendapat mereka. Di dunia internasional, bahasa Indonesia bersaing dengan bahasa Inggris dan Korea, terutama di kalangan remaja. Banyak remaja saat ini menggabungkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Penggunaan bahasa Indonesia oleh remaja berbeda-beda, tergantung pada konteks dan lingkungan sosial mereka. Dalam kehidupan sehari-hari, orang cenderung menggunakan bahasa yang lebih santai, seperti bahasa gaul dan kata-kata yang dipengaruhi oleh media sosial dan K-pop. Hal ini bisa memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia dan membuat beberapa kata asing masuk ke dalam percakapan. Remaja mungkin kesulitan berkomunikasi dengan orang lain karena menggunakan bahasa gaul yang khas daerahnya. Akibatnya, mereka kadang menggunakan singkatan, emotikon, atau gaya menulis yang tidak umum. Bahasa terus berkembang, dan perbedaan dalam penggunaan bahasa adalah hal yang wajar dalam masyarakat. Namun, penting bagi remaja untuk memahami aturan bahasa standar agar bisa berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsanti, M., & Setiana, L. N. (2020). Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial (Sebuah Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 1–12.
- Ayudia, A., Suryanto, E., & Waluyo, B. (2017). Analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan hasil observasi pada siswa smp. *Basastra*, 4(1), 34–49.
- Azizah, A. R. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Skripta*, 5(2).
- Eksistensi, B. I. (2015). Eksistensi penggunaan bahasa Indonesia di era globalisasi.
- Febrianti, Y. F. (2021). Penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia pada masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 43–48.
- Pamungkas, S. (2012). BAHASA INDONESIA DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF: DILENGKAPI DENGAN TEORI, APLIKASI DAN ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA SAAT INI. ANDI OFFSET.
- Prasasti, R. (2016). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa Unswagati. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 18(3), 114–119.
- Sari, B. P. (2015). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 10(24), 171–176.
- Sukatmo, S. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Generasi Milenial. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 62–69.



- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA), 2(2).
- Vener, F. C. (2016). Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja. Online.